

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kondisi akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri dalam berpakaian, sopan santun, dan bertutur kata kurang baik dan kurang sopan, adanya pembinaan melalui budaya religius, kondisi akhlak peserta didik menjadi lebih sopan dan baik.
2. Pembinaan akhlakul karimah melalui budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri yaitu menggunakan metode keteladanan (cara berpakaian, budaya 5S), pembiasaan (sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, kajian kitab kuning, syafari ramadhan, peringatan PHBI), nasihat, latihan (pembacaan surat waqiah dan yasin, ipnu ippnu, BTQ) dan hukuman (karantina).
3. Dalam pembinaan akhlakul karimah tentunya ada 2 faktor yang dapat menghambat serta dapat mendukung.
 - a. Adapun faktor penghambat dalam pembinaan terdiri dari 2 faktor yaitu faktor internal (dari peserta didik seperti malas dan guru yang kurang kordinasi antara satu dengan yang lain dalam hal mendidik dan membina akhlak peserta didik) dan faktor eksternal (wali murid/orang tua yang kurang memperhatikan anaknya khususnya akhlaknya)

- b. Sementara faktor pendukung juga terdiri dari 2 faktor yaitu faktor internal (sarana dan prasarana yang lengkap, serta dukungan yayasan) dan eksternal (warga sekitar yang membantu ketika ada kegiatan di dalam dan di luar madrasah).

B. Saran

1. Dikarenakan semakin pesat perkembangan zaman, berdampak buruk kepada peserta didik salah satunya semakin hilangnya adab tata karma dengan orang yang lebih tua, diharapkan pihak madrasah tetap mempertahankan serta mengembangkan budaya religius di madrasah, agar peserta didik memiliki akhlak yang baik atau akhlakul karimah kepada orang yang lebih tua maupun kepada sesama.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.